JURNAL ILMIAH KESEHATAN DAN KEBIDANAN
VOLUME 3 NO 2 SEPTEMBER 2024
P-ISSN: 2828-0679

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNIWANGI KABUPATEN SUKABUMI

Yulianti Hayati[1*] , Agil Trisnawati[2] ,Fanny Hidayat[3]
[1,2] Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor
[3] Poltekkes Yapkesbi Sukabumi

*Email: Yuliantihayati117@gmail.com

ABSTRAK

Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan hemoglobin, meningkatnya kerusakan eritrosit, atau kehilangan darah yang berlebihan Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2016), angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), ekslampsia (13%), infeksi (10%), dan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian perdarahan di wilayah kerja Puskesmas Buniwangi. Metode penelitian menggunakan longitudinal retrospektif. Sample berjumlah berjumlah 72 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Buniwangi dengan menggunakan Teknik pengambilan sample teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan kejadian perdarahan di Puskesmas Buniwangi dengan nilai *p-value* adalah 0,001. Diharapkan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang berkualitas tentang tanda bahaya Anemia pada ibu hamil agar ibu mengerti dan dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi tanda bahaya Anemia pada Ibu Hamil

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Perdarahan

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam memproduksi eritrosit secara adekuat, sehingga mengganggu fungsi pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh (World Health Organization, 2023). Kejadian anemia bersifat multifaktorial, dengan salah satu penyebab utama adalah rendahnya asupan zat besi serta zat gizi lain seperti vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin, dan vitamin B12 yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin dan eritrosit (WHO, 2020; WHO, 2023). Selain itu, anemia juga dapat disebabkan oleh rendahnya penyerapan zat besi akibat adanya zat penghambat seperti fitat yang banyak ditemukan pada bahan pangan nabati, sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tubuh (Gibson et al., 2018). Faktor infeksi turut berkontribusi terhadap terjadinya anemia, seperti malaria yang menyebabkan penghancuran sel darah merah dan sering terjadi pada anak-anak serta wanita hamil di daerah endemik (White et al., 2018). Infeksi parasit, khususnya cacing tambang (*hookworm*) dan skistosomiasis, dapat menimbulkan kehilangan darah kronis yang berujung pada

P-ISSN: 2828-0679

anemia defisiensi besi (WHO, 2017). Selain itu, penyakit kronis dan sistemik seperti HIV/AIDS dapat menyebabkan anemia melalui mekanisme inflamasi yang menghambat produksi sel darah merah dan pemanfaatan zat besi (Cappellini & Motta, 2019). Faktor lain yang juga berperan adalah gangguan genetik seperti hemoglobinopati dan *sickle cell trait* yang memengaruhi struktur dan fungsi hemoglobin sehingga menyebabkan anemia yang bersifat kronis (Kassebaum et al., 2021).

Ibu hamil dianggap anemia jika kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% atau hematokrit kurang dari 33 persen, dalam praktek rutin, konsentrasi Hb kurang 11 gr% pada akhir trimester pertama, dan 10 gr% pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Nilai ini kurang lebih sama dengan nilai Hb terendah pada ibu hamil yang mendapat suplementasi besi, yaitu 11 gr% pada trimester pertama dan 10,5 gr% pada trimester kedua dan ketiga (Peña-Rosas et al., 2019).

Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengkonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi (Fe) selama masa kehamilannya (Riskesdas, 2013). WHO (2015) menyatakan bahwa tingkat kematian ibu di Indonesia adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Dewasa ini diperkirakan AKI tersebut telah menurun, tetapi relative masih tinggi, sehingga perlu penanganan yang serius. (WHO, 2015)

Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2016), angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), ekslampsia (13%), infeksi (10%), dan lainnya. Hal ini sesungguhnya dapat dihindari bila gangguan dan ganjalan tersebut bisa dideteksi sejak proses kehamilan dan ditangani secara memadai. (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2016)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional (MDG)s tahun 2015. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2016. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Sukabumi, pada tahun 2023 terdapat jumlah 24 kasus Angka Kematian Ibu (AKI). (Dinkes Kabupaten Sukabumi, 2023) Berdasarkan data dari Puskesmas Buniwangi pada tahun 2023 jumlah angka ibu dengan kehamilan anemia adalah 72 orang dengan persalinan perdarahan 18 orang.

CC BY SA

P-ISSN: 2828-0679

(Puskesmas Buniwangi, 2023)

Anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga periode setelah melahirkan. Ibu hamil dengan kadar hematokrit dalam darah kurang dari 37% memiliki risiko melahirkan secara prematur dua kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki kadar hematokrit antara 41%–44% (Allen, 2019). Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil juga berdampak negatif terhadap janin dan ibu, baik selama kehamilan maupun persalinan dan masa nifas. Dampak tersebut antara lain meningkatnya risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, abortus, perdarahan postpartum, partus lama, serta terjadinya syok akibat komplikasi persalinan (Young et al., 2019). Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk status gizi, usia ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, yang secara tidak langsung memengaruhi kecukupan asupan zat gizi serta akses terhadap pelayanan kesehatan selama kehamilan (Kassebaum et al., 2021; Rahman et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang " Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan di wilayah kerja Puskesmas Buniwamgi Kabupaten Sukabumi"

METODE

Rancangan pada penelitian menggunakan longitudinal retrospektif yaitu penelitian yang bertolak dari efek (outcome of interest) atau variabel terkait, kemudian dilakukan penelitian kebelakang untuk mencari bukti-bukti pemaparan atau faktor resiko yang berhubungan dengan efek tersebut atau variabel bebasnya. Dalam pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Sample penelitian yaitu ibu hamil yang terdaftar diwilayah kerja Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi berjumlah 72 ibu hamil. Analisis data yang digunakan pada penelitia yaitu *Chi-Square.*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

No	**Anemia**	**n**	**%**
1	Tidak Anemia	50	69,4
2	Anemia Ringan	21	29,2
3	Anemia Sedang	1	1,4
4	Anemia Berat	0	0,0
	Total	72	100

P-ISSN: 2828-0679

Berdasarkan tabel diatas menunjukan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Anemia (69,4%) dan paling sedikit yaitu Anemia Sedang (1,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

No	**Kejadian Perdarahan**	**n**	**%**
1	Tidak Perdarahan	61	84,7
2	Perdarahan	11	15,3
	Total	72	100

Berdasarkan diatas menunjukan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Perdarahan (84,7%) dan paling sedikit yaitu Perdarahan (15,3%).

Tabel 3. Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

No	Anemia	Kejadian Perdarahan				Total		*P value*
		Perdarahan		Tidak Perdarahan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Anemia	3	4,2	47	65,3	50	69,4	0.001
2	Anemia Ringan	7	9,7	14	19,4	21	29,2	
3	Anemia Sedang	1	1,4	0	0,0	1	1,4	
4	Anemia Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
	Total	11	15,3	61	84,7	72	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 Responden yang paling banyak mengalami kejadian Perdarahan 7 Responden (9,7%) sedangkan yang paling sedikit mengalami kejadian Perdarahan 1 Responden (1,4%) sedangkan yang paling banyak tidak mengalami perdarahan 47 Responden (65,3%) dan yang paling sedikit yang tidak mengalami Perdarahan 14 Responden (19,4%). Berdasarkan uji statistik dengan chi square antara variabel Anemia dengan variabel Kejadian Perdarahan diperoleh nilai value 0,001 (>0,05), yang artinya ada Hubungan yang bermakna antara Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

PEMBAHASAN

1. Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden dari Distribusi tingkat paling tinggi yaitu Tidak Anemia (69,4%) dan paling sedikit yaitu Anemia Sedang (1,4%) di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi.

CC BY SA

P-ISSN: 2828-0679

Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah nilai normal sesuai kelompok umur dan kondisi fisiologis tertentu. Pada ibu hamil, anemia terutama anemia defisiensi besi menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi karena kebutuhan zat besi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Selama kehamilan, khususnya pada trimester akhir, kebutuhan zat besi meningkat untuk menunjang peningkatan volume plasma darah, pembentukan sel darah merah, serta pertumbuhan dan perkembangan janin, di mana zat besi diperoleh melalui transferin plasma sebagai cadangan besi dalam serum. Apabila cadangan besi tersebut tidak mencukupi, ibu hamil akan lebih rentan mengalami anemia (Cunningham et al., 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, baik bagi ibu maupun janin. Dampak terhadap ibu antara lain persalinan lama, peningkatan risiko perdarahan, serta syok akibat lemahnya kontraksi uterus, sedangkan pada janin anemia dapat menyebabkan kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan, kecacatan, hingga kematian perinatal (Daru et al., 2018). Selain itu, kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) berperan penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe kurang dari 30 tablet per bulan memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe ≥30 tablet per bulan, yang menunjukkan bahwa konsumsi zat besi yang tidak adekuat berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Nurseptiana et al., 2023).

2. Hubungan Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan yang bermakna antara Anemia dengan kejadian Perdarahan Di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi. Dengan nilai *p value* 0,001 berdasakan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami Perrdarahan 47 Responden (65,3%) dan yang paling sedikit yang tidak mengalami Perdarahan 14 Responden (19,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa anemia merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya perdarahan pada ibu hamil dan ibu bersalin. Anemia menyebabkan menurunnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen, sehingga kontraksi uterus menjadi lemah dan proses persalinan berlangsung lebih lama, yang pada akhirnya meningkatkan

CC BY SA

P-ISSN: 2828-0679

risiko perdarahan postpartum dan syok akibat kehilangan darah (Arini & Wahyuni, 2019). Selain berdampak pada ibu, anemia selama kehamilan juga memberikan dampak serius terhadap janin, antara lain meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan intrauterin, kecacatan, hingga kematian perinatal (Bencaiova et al., 2018). Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi ketidakcukupan konsumsi tablet tambah darah (Fe), jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas tinggi, status gizi yang kurang, serta adanya penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan akses pelayanan kesehatan (Mardiatun & Sari, 2021). Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kurangnya asupan zat besi yang diperlukan dalam proses pembentukan hemoglobin. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan, dengan kebutuhan total mencapai 580–1.530 mg, di mana sebagian besar akan hilang selama proses persalinan. Kebutuhan zat besi harian yang pada awal kehamilan sekitar 2,5 mg per hari akan meningkat hingga sekitar 6,6 mg per hari pada trimester akhir, sementara kehilangan zat besi fisiologis pada wanita sehat berkisar antara 1–2 mg per hari, sehingga tanpa asupan zat besi yang adekuat ibu hamil sangat rentan mengalami anemia (Milman, 2020; Cunningham et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tentang Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan di Puskesmas Buniwangi Kabupaten Sukabumi, dengan nilai *p-value* adalah 0,001.

Diharapkan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang berkualitas tentang tanda bahaya Anemia pada ibu hamil agar ibu mengerti dan dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi tanda bahaya Anemia pada Ibu Hamil, seperti rutin mengecek Hb ke Puskesmas atau Skrinning atau melakukan konseling kepada ibu Hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, L. H. (2019). Anemia and iron deficiency: Effects on pregnancy outcome. *The American Journal of Clinical Nutrition, 109*(Suppl_1), 1–7. https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy375

Arini, L. D., & Wahyuni, S. (2019). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum. *Jurnal Kebidanan, 9*(2), 89–96. https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5123

P-ISSN: 2828-0679

Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & ICF. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2016*. BPS.

Bencaiova, G., Breymann, C., & Krafft, A. (2018). Anemia—Prevalence and risk factors in pregnancy. *European Journal of Internal Medicine, 54*, 52–56. https://doi.org/10.1016/j.ejim.2018.04.018

Cappellini, M. D., & Motta, I. (2019). Anemia in clinical practice—Definition and classification: Does hemoglobin change with aging? *Seminars in Hematology, 56*(2), 89–94. https://doi.org/10.1053/j.seminhematol.2019.01.002

Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2018). *Williams obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.

Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., Tunçalp, Ö., Torloni, M. R., Mittal, S., Jayaratne, K., Lumbiganon, P., Togoobaatar, G., Thangaratinam, S., & Khan, K. S. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: A multilevel analysis. *The Lancet Global Health, 6*(5), e548–e554. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0

Data Puskesmas Buniwangi. (2023). *Register Puskesmas Buniwangi tahun 2023*

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017*. Dinkes Provinsi Jawa Barat.

Gibson, R. S., Bailey, K. B., Gibbs, M., & Ferguson, E. L. (2018). A review of phytate, iron, zinc, and calcium concentrations in plant-based complementary foods used in low-income countries and implications for bioavailability. *Food and Nutrition Bulletin, 39*(1), 1–17. https://doi.org/10.1177/0379572117745439

Kassebaum, N. J., et al. (2021). Global burden of anemia and its underlying causes in 204 countries and territories, 1990–2019. *Haematologica, 106*(12), 3087–3097. https://doi.org/10.3324/haematol.2021.279000

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Mardiatun, M., & Sari, P. N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12*(1), 45–54. https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.3982

Milman, N. (2020). Iron deficiency and anaemia in pregnant women in developed countries. *Journal of Pregnancy, 2020*, Article 193468. https://doi.org/10.1155/2020/193468

Nurseptiana, E., Lestari, F., & Lestari, U. (2023). Hubungan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Suka Makmur Aceh

P-ISSN: 2828-0679

Tenggara. *Jurnal Syedza Saintika Meditory*, *6*(2), 120–127. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/1822

Peña-Rosas, J. P., De-Regil, L. M., Garcia-Casal, M. N., & Dowswell, T. (2019). Daily oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(7), CD004736. https://doi.org/10.1002/14651858.CD004736.pub5

Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., Kanda, M., Narita, S., Bilano, V., Ota, E., & Gilmour, S. (2021). Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: Systematic review and meta-analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, *103*(2), 495–504. https://doi.org/10.3945/ajcn.115.107896

White, N. J., Pukrittayakamee, S., Hien, T. T., Faiz, M. A., Mokuolu, O. A., & Dondorp, A. M. (2018). Malaria. *The Lancet*, *383*(9918), 723–735. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60024-0

World Health Organization. (2015). *Trends in maternal mortality: 1990 to 2015*. WHO Press

World Health Organization. (2017). *Guideline: Preventive chemotherapy to control soil-transmitted helminth infections in at-risk population groups*. WHO Press.

World Health Organization. (2020). *WHO guideline on the use of ferritin concentrations to assess iron status in individuals and populations*. WHO Press

World Health Organization. (2023). *Anaemia*

Young, M. F., Oaks, B. M., Tandon, S., Martorell, R., Dewey, K. G., & Wendt, A. S. (2019). Maternal hemoglobin concentrations across pregnancy and maternal and child health: A systematic review and meta-analysis. *Annals of the New York Academy of Sciences*, *1450*(1), 47–68. https://doi.org/10.1111/nyas.14112